**ABSTRAK**

Kebijakan pemerintah tentang program Keluarga Berencana telah membuahkan hasil yang gemilang, angka fertilitas total (TFR) turun dari 5,6 menjadi 2,6. Selain itu, laju pertumbuhan penduduk (LPP) turun dari 1,49% menjadi 1,38% pada periode tahun 2015. Namun kesuksesan program KB ini tidak diikuti dengan keberhasilan KB bagi pria.

Fokus dan lokasi penelitian ini pada partisipasi pria dalam program keluarga berencana di kecamatan kotabumi utara yang bertujuan untuk meneliti partisipasi pria dalam ber-KB sekaligus mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan pria dalam program KB. Dengan metode kualitatif, penulis menyimpulkan bahwa partisipasi pria dalam ber-KB belum sesuai harapan, indikasi yang menunjukan adalah masih rendahnya tingkat partisipasi pria dalam ber-KB.

Indikasi menunjukkan adalah masih rendahnya partisipasi pria dalam mengikuti program KB, hanya 15 pria yang mengikuti MOP dan 98 pria yang menggunakan kontrasepsi kondom, dipengaruhi oleh kesadaran yang kurang dari setiap individu untuk mengikuti program KB, persepsi yang salah bahwa KB hanya untuk wanita. Terdapat anggapan bahwa MOP khususnya vaksetomi sama dengan kebiri. Keterbatasan pilihan bagi kontrasepsi pria, selama ini masih difokuskan pada kontrasepsi wanita. Kurangnya motivasi terhadap pria bahwa kesetaraan pria dapat berpengaruh pada upaya penurunan angka kematian bayi dan ibu melahirkan, serta masih rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi.

Melihat dari permasalahan yang ada penulis memberikan beberapa saran perlunya peningkatan sosialisasi terhadap masyarakat dalam program KB sehingga masyarakat akan sadar dengan sendirinya bahwa membatasi jumlah anak dapat membantu mensejahterakan dan meningkatkan kualitas hidup.Bantuan dan perhatian pemerintah kepada masyarakat yang telah mengikuti program KB sangat perlu untuk terus meningkatkan partisipasi pria dalam program KB.Kemudian peningkatan sumber daya manusia dalam organisasi di Kecamatan Kotabumi Utara, mutlak diperlukan tenaga medis ahli untuk menangani dan melakukan operasi kecil atau vasektomi sehingga target akseptor pria dapat terus meningkat.

**Kata Kunci: Partisipasi, Keluarga Berencana.**

**ABSTRACT**

The government's policy on Family Planning programs has produced remarkable results, the total fertility rate (TFR) fell from 5.6 to 2.6. In addition, the rate of population growth (RPG) fell from 1.49% to 1.38% in the period of 2015. But the success of this family planning program is not followed by the success of family planning for men.

Focus and location of this research on male participation in family planning program in northern kotabumi district which aims to examine the participation of men in KB as well as to know and analyze the factors that affect men's participation in family planning programs. With qualitative method, the authors conclude that the participation of men in KB is not as expected, the indication that shows is still the low level of male participation men in KB.

Indications show that the low male participation in family planning program, only 15 men who followed MOP and 98 men using condom contraception, were influenced by less awareness of each individual to participate in family planning program, the wrong perception that family planning is only for women. There is a presumption that MOP, especially vaccetomy, is similar to that of a pecan. Limitations of choice for male contraception, so far still focused on female contraception. Lack of motivation for men that male equality can have an effect on reducing infant and maternal mortality, and low knowledge of reproductive health.

Looking at the existing problems the authors provide some suggestions of the need for increased socialization of the community in the family planning program so that people will realize by itself that limiting the number of children can help welfare and improve the quality of life. The government's assistance and attention to the community that has followed the family planning program is necessary to continue to increase men's participation in family planning programs. Then the increase of human resources in the organization in North Kotabumi Subdistrict, it is absolutely necessary for qualified medical personnel to handle and perform a small operation or vasectomy so that the target of male acceptor can continue to increase.

**Keywords: Participation, Family Planning.**